

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan Penelitian

Melalui studi dinamika relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir dapat ditemukan bahwa pengaruh arsitektur rumah tinggal yang berlaku sebagai patron memberikan sumbangan dalam mewujudkan dinamika relasi pada tingkat struktur permukaan. Sedangkan identitas dan budaya kejawan pada arsitektur rumah tinggal yang berlaku sebagai client dapat memberikan sumbangan dalam mewujudkan dinamika relasi pada tingkat struktur dalam.

Demikian pula telah dikemukakan premis pada bagian pendahuluan bahwa: Arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur senantiasa terbuka bagi perubahan. Telah ditetapkan tesa kerja yaitu: pada bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur yang beragam, akan terdapat konsep atau pola dasar yang mempunyai struktur dalam yang sama. Kedua argumen di atas lalu dijadikan landasan bagi penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

6.1.1 Jawaban terhadap pertanyaan penelitian pertama

Pertanyaan penelitian pertama yang diajukan adalah: Bagaimana cara memahami relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur?. Sampai saat ini belum ada kajian teoritik yang secara spesifik dan mendalam yang mengupas tentang relasi makna fungsi dan bentuk pada arsitektur masyarakat Pesisir.

Dengan demikian penelitian ini dapat membangun suatu alat baca baru atau merupakan sebuah metodologi untuk menganalisis dalam arsitektur, dalam kaitannya mencari relasi makna fungsi dan bentuk arsitekturnya. Berdasar pada kajian tersebut diatas kemudian disusun suatu alat baca (kerangka analisis) sebagai sebuah metodologi yang dapat digunakan untuk memahami relasi makna fungsi dan bentuk arsitektur dan membaca fenomena yang terjadi pada arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir yang memiliki karakteristik sebagai wujud dari akulturasi arsitektur dalam konteks perubahan di tiga kasus studi dapat dilihat pada BAB II (Gambar 2.17).

6.1.2 Jawaban terhadap pertanyaan penelitian kedua

Pertanyaan penelitian kedua yang diajukan adalah: Konsep-konsep apa saja yang secara signifikan mempengaruhi makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur?. Berlandas pada diagram/kerangka analisis (alat baca) untuk membaca relasi yang terjadi antara makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir di tiga kasus studi.

Ditemukan konsep-konsep yang secara signifikan mempengaruhi aspek makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir di tiga kasus studi tersebut yang secara diagramatik dapat dijelaskan pada BAB III yang menjelaskan struktur permukaan (Gambar 3.59) dan BAB IV yang menjelaskan struktur dalam aspek fungsi dan bentuk (Gambar 4.3 dan Gambar 4.4), yakni:

- Empat konsep struktur-permukaan (aspek fungsi) yang melandasi kegiatan: ritual, terhadap alam, sosialisasi dan rutinitas sehari-hari yakni: konsep slametan, memayu hayuning bhawana, tepa slira dan kwalat.

- Dua konsep struktur-dalam (aspek bentuk) yang melandasi terciptanya wadah kegiatan: ritual, terhadap alam, sosialisasi dan rutinitas sehari-hari yakni: sedulur tunggal dan sedulur papat.

6.1.3 Jawaban terhadap pertanyaan penelitian ketiga

Pertanyaan penelitian ketiga yang diajukan adalah: Bagaimana pola perubahan dan persistensi yang terjadi pada makna fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur?.

Pertama, konsep struktur-dalam pada aspek fungsi yang masih tetap bertahan atau mempunyai persistensi yang tinggi adalah slametan, sedangkan konsep struktur-permukaan yang cenderung berubah-ubah secara dinamis adalah memayu hayuning bhawana dan kualat.

Kedua, konsep struktur-permukaan (aspek fungsi) yang cenderung berubah-ubah secara dinamis adalah sadulur papat, sedangkan konsep struktur dalam (aspek bentuk) yang masih tetap bertahan atau mempunyai persistensi tinggi adalah sadulur tunggal (Tabel 5.1).

Melalui telaah dengan tiga kasus studinya maka proses penelusuran struktur permukaan (aspek fungsi dan bentuk) dan struktur dalam (aspek fungsi dan bentuk) akan berelasi dengan konsep kegiatan dan wadah kegiatan yang mendasarinya (slametan, memayu hayuning bhawana, tepa slira dan kualat) dan pada akhirnya akan menghasilkan konsep struktur dalam sebagai sadulur papat (aspek fungsi) dan sadulur tunggal (aspek bentuk).

Jika tiga pertanyaan penelitian tersebut diatas dikaitkan dengan tesa kerja yang telah dikemukakan pada bagian awal studi ini, maka dapat dikonfirmasi lebih lanjut bahwa relasi antara makna aspek fungsi dan aspek bentuk arsitektur

rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dinamis berdasarkan karakteristiknya.

6.2 Kontribusi dan Implikasi Studi

Hasil penelitian ini setidaknya ada dua kontribusi dan satu implikasi studi yang dapat disumbangkan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang ada, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

6.2.1 Pengayaan khasanah teori dan metodologi arsitektur

Hasil studi dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan dan memperkaya pengetahuan teoritis serta empiris tentang strategi survival arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur dalam menghadapi konteks perubahan global. Kontribusi seperti ini dapat dibedakan secara substantif dan metodologis, sebagai berikut:

Pada penelitian ini akan memberikan Kontribusi Substantif, berupa:

- 1] Deskripsi mendalam mengenai relasi antara makna aspek fungsi dan bentuk arsitektur dalam kerangka pengetahuan arsitektur yang utuh.
- 2] Elaborasi pendekatan strukturalisme Levi-Strauss dengan kejawen dan tradisi Jawa untuk membaca makna aspek fungsi dan elaborasi pendekatan arsitektur Evenson dan Salura dengan pendekatan konsep tempat masyarakat Jawa untuk membaca makna aspek bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa.
- 3] Identifikasi konsep-konsep yang mempengaruhi makna aspek fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa serta identifikasi makna konsep-konsep yang cenderung berubah, tetap atau hilang.

Pada penelitian ini akan memberikan Kontribusi Metodologis, berupa:

- a] Kerangka analisis sebagai alat untuk membaca makna aspek fungsi dan bentuk arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Jawa secara empiris.
- b] Operasionalisasi kerangka analisis agar dapat digunakan secara praktis.

6.2.2 Implikasi Studi

Implikasi studi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk kegiatan membuat (merancang) rumah tinggal yang memiliki karakteristik yang sama dengan kawasan kasus studi, disamping itu pula alat baca dan konsep tersebut juga dapat diterapkan di kawasan pedalaman jika memiliki karakteristik yang serupa dengan konsep yang sama berdasarkan prinsip akulturasi budaya dalam arsitektur. Kajian ini juga dapat diterapkan pada tingkat filosofis untuk pengembangan kawasan dengan pendekatan konsep rumah Jawa yang dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya luar/pendatang.

6.3 Keterbatasan Studi

Berdasar pada hasil penelitian ini tidak mungkin dilakukan generalisasi tentang adanya suatu tipe arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa. Walaupun telah ditemukan pola atau konsep yang relatif bertahan pada tiga kasus studi, telaah lebih lanjut mengenai arsitektur rumah tinggal masyarakat Pesisir Utara Jawa harus dikaji secara kasuistik berdasarkan karakteristiknya karena masing-masing diyakini mempunyai kespesifikan yang unik. Proses penelusuran dan hasil penelitian ini disadari bahwa pendekatan struktural yang digunakan mempunyai cakupan yang terbatas. Pendekatan yang digunakan ini cenderung baik untuk komunitas yang homogen.

Dengan demikian elaborasi atau penggabungan dengan pendekatan lain yang lebih terbuka seperti pendekatan semiotika dan pasca strukturalis diperlukan untuk membaca lebih mendalam mengenai tanda dan pemaknaan pada komunitas yang heterogen (beragam).

DAFTAR PUSTAKA

Abel, Chris 1997. *Architecture and Identity*, Arch. Press, Singapore.

Adimihardja, Kusnaka; Purnama Salura 2004. *Arsitektur Dalam Bingkai Kebudayaan*, Foris, Bandung.

Adimihardja, Kusnaka 2008. *Dinamika Budaya Lokal*, Indra Prahasta +

LBPB.

Amrih, Pitoyo 2008. *Ilmu Kearifan Jawa*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta.

Antariksa 2010. *Menuju Pendidikan Arsitektur Indonesia Berbasis Riset* [Seminar Nasional Metode Riset Dalam Arsitektur], Udayana University Press, Bali.

Broadbent, Geoffrey 1980. *Sign Symbol in Architecture*, John Willey & Sons, London.

Budisutrisna 2009. *Filsafat Kebudayaan Confucius*, Kepel Press, Yogyakarta.

Casson, Ronald 1981. *Language, Culture and Cognition*, Wadsworth Publishing, Belmont.

Christomy, Tommy .2002. *Indonesia: Tanda Yang Retak*, Wedatana Widya Sastra, Jakarta.

Endraswara, Suwardi 2010. *Falsafah Hidup Jawa, Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen*, PT. Bhuana Ilmu Populer [Kompas Gramedia Group], Jakarta.

Fairservis, Walter A., Jr 2009. *Asal – Usul Peradaban Orang – Orang Jawa dan Tionghoa*, Selasar Surabaya Publishing, Surabaya.

Frick, Heinz 1997. *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu pendekatan arsitektur Indonesia melalui pattern language secara konstruktif dengan contoh Arsitektur Jawa Tengah*, Kanisius, Yogyakarta

Garna, Yudistira 1992, 1983. *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Pasca Sarjana Unpad

Geertz, Clifford 1983. *Local Knowledge*, Basic Book, USA.

Gelernter, Mark 1995. *Sources of Architectural Form*, Manchester University Press, New York.

Guinness, Patrick 1986. *Harmony and Hierarchy in a Javanese Kampung*, Oxford University Press, Singapore.

Hall, S 1991. *The Local and The Global*, Mac Millan Press, New York.

Handinoto 1999. *Seminar: Lingkungan Pecinan Dalam Tata Ruang Kota Di Jawa Pada Masa Kolonial*, Surabaya.

Handinoto 2010. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial*, Yogyakarta.

- Herusatoto, Budiono** 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita Graha Widia, Yogyakarta.
- Hoed, Benny H.** 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok.
- Knapp, Ronald G.** 1986. *The Chinese House*, Oxford University Press.
- Koentjaraningrat** 1974. *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
- Koentjaraningrat** 1978. *Pengantar Antropologi*, Aksara Baru, Jakarta.
- Kusumohamidjojo, Budiono** 2009. *Filsafat Kebudayaan, Proses Realisasi Manusia*, Jalasutra, Yogyakarta.
- Lombard, Denys** 1996. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Kajian Sejarah Terpadu, Bagian 1 : Batas Batas Pembaratan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mangunwijaya, Y.B.** 1988. *Wastu Citra*,
- Mulder, Niels** 2007. *Di Jawa, Petualangan Seorang Antropolog*, Kanisius, Yogyakarta.
- Norberg-Schulz, Christian** 1986. *Architecture: Meaning and Place*, Rizzoli, NewYork.
- Noth, Winfried** 1990. *Handbook of Semiotics*, Indiana University Press, Indiana.
- Pratiwo** 1990. *The Historical Reading of Lasem*, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium.
- Pratiwo** 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*, Ombak, Yogyakarta.
- Poerwodarminto WJS** 1939. *Baoesastra Jawa*, B Wolters Uitgevers Maatschappits, Groningen, Batavia.
- Rapoport, Amos** 1969. *House Form and Culture*, Prentice Hall International Inc., London.
- Salura, Purnama** 2001. *Ber-Arsitektur, Membuat, Menggunakan, Mengalami dan Memahami Arsitektur*, Bandung.
- Salura, Purnama** 2005. *Dinamika Perubahan Konsep Bentuk dan Makna Arsitektur Pada Masyarakat Sunda Di Kampung Dukung, Kampung*

Ciherang, Kampung Palasah, Bandung.

Salura, Purnama 2007. *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*, Cipta Sastra Salura, Bandung.

Salura, Purnama 2010. *Arsitektur Yang Membodohkan*, Cipta Sastra Salura, Bandung.

Sedyawati, Edi 2008. *Ke-Indonesia-an Dalam Budaya*, Wedatama Widya Sastra, Jakarta.

Sen Tan Ta 2010. *Cheng Ho, Penyebar Islam dari China ke Nusantara*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Soekiman, Djoko 2000. *Kebudayaan Indis dan Gaya Hidup Masyarakat Pendukungnya di Jawa [Abad XVII – Medio XX]*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.

Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*, Kanisius, Yogyakarta.

Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Kanisius, Yogyakarta.

Spradley, J 1972. *Culture and Cognition*, Chandler Publishing USA, New York.

Sudrajat, Iwan 1991. *A Study of Indonesian Architectural History*, Unpublished Doctoral Dissertation, University of Sydney

Sutrisno, Mudji & Putranto, Hendar 2005. *Teori–Teori Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.

Syafa'at, Rachmad et.al 2008. *Negara, Masyarakat Adat dan Kearifan Lokal*, In-Trans Publishing, Malang.

Thiis, Thomas-Evenson 1987. *Archetypes in Architectur*, Norwegian University Press, Oslo.

Triyanto 2001. *Makna Ruang dan Penataannya dalam Arsitektur Rumah Kudus*, Kelompok Studi Mekar, Semarang.

Van Peursen, CA 1988. *Strategi Kebudayaan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Vickers, Adrian 2009. *Peradaban Pesisir : Menuju Sejarah Budaya Asia Tenggara*, Pustaka Larasan, Udayana University Press, Denpasar.

- Wessing, Robert** 1978. *Cosmology and Social Behaviour in a West Javanese Settlement*, Ohio University Center, Ohio.
- White, Leslie** 1987. *Evolution of Culture*, Chandler Publishing USA, New York.
- Widodo, Johannes** 2004. *The Boat and The City : Chinese Diaspora and The Architecture of Southeast Asian Coastal Cities*, New Industrial Road, Singapore.
- Fauzy Bachtiar, Sudikno Antariksa, Salura Purnama** 2012. *Jurnal Dimensi, Petra, Surabaya*, 'Memahami Relasi Konsep Fungsi, Bentuk dan Makna Arsitektur Rumah Tinggal Masyarakat Kota Pesisir Utara di Kawasan Jawa Timur (Kasus Studi: Rumah Tinggal di Kampung Karangturi dan Kampung Sumber Girang, Lasem'.
- Salura Purnama, Fauzy Bachtiar** 2012. *Internasional Journal of Journal Basic Applied Science Research @Textroad.com*, 'The EverRotating Aspects of Function Form Meaning.
- Salura Purnama, Fauzy Bachtiar** 2012. *Internasional Journal of Journal Basic Applied Science Research @Textroad.com*, 'A Synthesis of Local and Non-Local Architectural Concept on Gedung Sate'
- Salura Purnama, Fauzy Bachtiar** 2012. *Internasional Journal of Journal Applied Environmental Science @Textroad.com*, 'The Architectural Adaptation of Javanese Ethnic Houses to The Architectural of Arab Ethnic Houses in Gresik'
- Fauzy Bachtiar, Sudikno Antariksa, Salura Purnama** 2012. *International Journal of Journal Basic Applied Science Research @Textroad.com*, 'The Resilience of Javanese Meaning in The Architectural Acculturation of Javanese with Chinese Ethnic Houses in The Kampong of Sumber Girang and Babagan in Lasem'

DAFTAR ISTILAH

- Akulturasi,

Akulturasi adalah proses percampuran dua kebudayaan atau lebih dan saling mempengaruhi, proses masuknya pengaruh kebudayaan asing terhadap suatu

masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Akulturasi ('acculturation' atau 'cultural contact') merupakan suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Unsur-unsur itu selalu berpindah-pindah sebagai suatu gabungan atau suatu kompleks yang tidak mudah untuk dipisahkan [Koentjaraningrat, 1981]. Akulturasi budaya merupakan suatu proses budaya meminjam gagasan-gagasan dan materi-materi dari budaya lain [Azimipour & Jones, 2003].

- Analisis, uraian.
- Arsitektur, seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan atau metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.
- Arsitektur Masyarakat Pesisir Utara Jawa Timur, Arsitektur yang dibangun berdasarkan tradisi oleh masyarakat Pesisir Utara di kawasan Jawa Timur.
- Bale Roto/Kuncung, tempat pemberhentian kendaraan untuk menurunkan tamu ke pendapa.
- Bentuk, rupa atau wujud yang ditampilkan.
- Budaya, pikiran, akal budi, hasil atau adat istiadat atau sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang.
- Dalam Rahayu, petunjuk Tuhan.
- Dalem, rumah atau bangunan pokok yang berfungsi sebagai ruang keluarga. Terdiri atas tiga ruang berjajar, sentong kiwa dan sentong tengen sebagai

kamar tidur dan penyimpanan harga benda, sedangkan sentong tengah sebagai tempat pemujaan Dewi Sri.

- Dampu Awang, pedagang besar.
- Deskriptif, menuliskan/menguraikan.
- Dinamika, perkembangan yang memiliki sifat bergerak/mengalir.
- Dualisme, mendua.
- Etnis, suku.
- Emper Ngarep, teras depan.
- Folk Culture, arsitektur yang dihuni oleh masyarakat kebanyakan.
- Fungsi, kegunaan suatu hal.
- Gandhok, kamar tidur.
- Gaya, langgam yang mencerminkan ciri/karakteristik/identitas atau mode.
- Gedek, anyaman bambu [biasanya digunakan sebagai material penutup dinding/plafond].
- Gedongan, ruang utama/inti.
- Global, secara umum dan keseluruhan atau bersangkutan paut, mengenai, meliputi seluruh dunia.
- Griya, rumah.
- Gumelaring Dumadi, terjadinya alam semesta dan isinya.
- High Culture, arsitektur yang ada di keraton atau rumah-rumah bangsawan.
- Indisch, perpaduan gaya arsitektur kolonial dengan iklim dan budaya lokal.
- Interpretatif, pemikiran/penalaran.
- Jawa Pesisiran, unsur Jawa yang ada di kawasan Pesisir.
- Jogo Satru, ruang tamu.

- Kearifan Lokal, nilai-nilai yang dibangun oleh komunitas masyarakat tradisional berdasarkan kebijaksanaan.
- Kejawen, berdasarkan nilai-nilai kejawaan.
- Kiwo, kiri.
- Klien, turutan.
- Kolaborasi, penggabungan beberapa unsur/bagian.
- Kolonial, yang dimaksud disini adalah Kolonial Belanda.
- Konsep, gagasan yang dituliskan, dituturkan.
- Konsep Berundak, konsep ruang yang menganggap ruang yang lebih tinggi adalah ruang yang lebih sakral.
- Kualat, berdosa, mendapatkan keburukan atau peristiwa yang disebabkan karena ‘nerak angger-angger/paugeran’ (melanggar peraturan) [WJS Poerwodarminto, 1939].
- Landhuizen, rumah rumah mewah.
- Lokal, [Locus] terkait dengan tempat atau hal-hal yang berkaitan dengan unsur/spirit setempat atau lingkungan sekitar menerangkan tempat suatu sistem berada [Wikipedia, Bahasa Indonesia].
- Makna, arti, maksud.
- Manifestasi, perwujudan/ekspresi.
- Mantra, ungkapan dengan kata-kata.
- Manunggaling Kawulo Gusti, menyatunya nilai-nilai luhur (kebaikan) terhadap diri manusia
- Masyarakat, sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

- Memayu Hayuning Bhawana, membuat alam [dunia] menjadi harmonis
- Moncopat, satu pusat dengan empat arah orientasi.
- Omah, rumah bagi masyarakat Jawa.
- Omah Mburi, rumah/bangunan bagian belakang.
- Orientasi, arah.
- Pagonan, emperan untuk tamu sebelum masuk ke dalam pendapa.
- Pancer, inti atau utama.
- Pajupat, keempat penjuru mata angin.
- Panembah, sembahyang.
- Parsial, berhubungan atau merupakan bagian dari keseluruhan.
- Patron, pola, panutan.
- Pawon, dapur.
- Pecinan, bagian dari wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang Cina [Wikipedia Bahasa Indonesia]. Pecinan pada dasarnya terbentuk karena 2 (dua) faktor yaitu faktor politik dan faktor sosial, sebagai berikut :

Faktor politik : Berupa peraturan pemerintah lokal yang mengharuskan masyarakat Cina dikonsen-trasikan di wilayah-wilayah tertentu supaya lebih mudah diatur [Wijkenstelsel]. Ini lumrah dijumpai di Indonesia pada zaman Hindia Belanda karena pemerintah kolonial melakukan segregasi berdasarkan latar belakang rasial. Pada waktu-waktu tertentu, malah diperlukan izin masuk atau keluar dari pecinan (Passenstelsel) seperti : di pecinan Batavia.

Faktor sosial : Berupa keinginan sendiri masyarakat Cina untuk hidup berkelompok karena adanya perasaan aman dan dapat saling bantu-membantu. Ini sering dikaitkan dengan sifat eksklusif orang Cina, namun

sebenarnya sifat eksklusif ada pada etnis dan bangsa apa pun, misal pada kampung Arab di Surabaya, kampung Melayu di Semarang, kampung Kauman di Semarang dan lain sebagainya.

- Pendapa, tempat berkumpul untuk menerima tamu atau bersosialisasi, terletak di bagian depan bentuk dan ukuran mencerminkan pangkat dan derajat pemiliknya.
- Pengetahuan, sumber ilmu.
- Periferi, pinggiran, tepian.
- Peringgitan, terletak di antara pendapa dan dalem (omah mburi/bangunan belakang) sebagai pembatas area publik dan privat. Digunakan untuk pementasan wayang kulit, penonton laki-laki di pendapa, wanita dan anak-anak di dalem.
- Persistensi, kebertahanan.
- Perubahan, sesuatu yang berganti atau berubah [baik sifat/karakter maupun bentuknya].
- Pesisir, daerah / kawasan yang berada di tepi pantai.
- Istilah ‘Pesisir’ tidak dapat digunakan sebagai definisi tentang sebuah tipe masyarakat atau budaya yang seragam.

Istilah ini lebih merupakan suatu kerangka konseptual atau matriks yang didalamnya elemen-elemen tertentu adalah konstan, sementara elemen lainnya berubah seturut lokalitas, dengan demikian budaya pesisir secara inheren adalah pluralitas [Adrian Vickers, 2009].

- Pesisir Utara Jawa Timur, kawasan yang berada di tepi pantai Utara Jawa Timur.

- Purposive. dengan melakukan pengamatan objek arsitektur atau bangunan yang menunjukkan adanya kemungkinan penggunaan konsep dan unsur-unsurnya.
- Ragam, berbagai bentuk yang terekspresi dalam sosok arsitektur.
- Ragam Hias (Ornamen), elemen dekorasi yang ada di bagian bangunan.
- Relasi, hubungan, kaitan.
- Representasi, menunjukkan.
- Ritual, aktivitas kepercayaan berdasarkan tradisi.
- Rumah Tambahan di samping dan belakang rumah utama, terdiri dari gandhok, gadri, pawon, pekiwan, lumbung dan gedogan.

Gandhok terletak di samping kiri-kanan dalem, gandhok wetan untuk tidur anak laki-laki sedangkan gandhok kulon untuk tidur anak perempuan. Gadri terletak di belakang sentong, yaitu ruang makan berbentuk emper terbuka. Pawon dan pekiwan terletak dekat sumur, lumbung dan gedhogan.

- Sedulur Papat, saudara empat, letak menurut arah mata angin yaitu: lor, kidul, wetan, kulon [WJS Poerwodarminto, 1939].
- Sedulur Tunggal, saudara satu/tunggal.
- Sektoral, terbagi dalam sektor atau bersektor-sektor.
- Soko Guru, susunan ruang ditengah bangunan yang dikelilingi 4 (empat) tiang.
- Senthong Tengah, ruang atau kamar, tempat untuk melakukan kegiatan ritual/persembahan yang letaknya diantara Senthong Kiri dan Kanan.
- Slametan (Selamatan), syukuran, sebagai rasa atau tanda syukur kepada Tuhan Yang Maha Agung agar selamat, bentuk permohonan kawilujengan

(keselamatan) sebelum memulai suatu acara/tugas/pekerjaan [WJS Poerwodarminto, 1939].

- Sosok, bangun, bentuk konkrit dan terukur.
- Struktur Permukaan, susunan yang terlihat bagian permukaan atau luar.
- Struktur Dalam, susunan yang terlihat bagian dalam.
- Tektonika, tata cara menyambung elemen konstruksi bangunan.
- Tenaga Bandar, tenaga buruh pelabuhan.
- Tengen, kanan.
- Tega Slira, saling menghargai atau menghormati, memperlakukan orang lain seperti diri sendiri [WJS Poerwodarminto, 1939].
- Teori, rumusan pengetahuan.
- Transformasi, terjadinya perubahan rupa [bentuk, sifat dan sebagainya] atau proses perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Transformasi adalah perubahan rupa [bentuk, sifat]. Dalam konteks budaya, transformasi merupakan tahap penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peradaban umat manusia. Umumnya transformasi didahului oleh terjadinya komunikasi antar budaya dalam upaya untuk menemukan titik temu yang paling ideal antara dua atau beberapa budaya yang saling bertemu tersebut. Jika dialog tersebut dapat berlangsung tanpa konflik, akan terjadi tahap sintesis budaya. Dalam beberapa hal sintesis budaya ini didahului oleh tahap inkulturasi dan akulturasi yang melahirkan sosok budaya baru hasil perkawinan budaya yang saling bersintesis.
- VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie), komunitas perdagangan Belanda.